

Analisis Ability to Pay dan Willingness to Pay Penggunaan Parkir di Pasar Banjaran Kabupaten Tegal

Analysis of the Ability and Willingness to Pay on Parking Usage at Banjaran Market, Tegal Regency

Sulfah Anjarwati^{1*}, Juanita²

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v1i.159](https://doi.org/10.30595/pspfs.v1i.159)

Submitted:

July 1, 2021

Accepted:

July 22, 2021

Published:

Oct 31, 2021

Keywords:

Parking Rates, ATP and WTP

ABSTRACT

The problem of setting tariffs is often a point of conflict between communities and managers. On the one hand, the community wants tariffs at the lowest level according to their capabilities with satisfactory service, on the other hand, the management wants high rates that can generate satisfactory profits. Basically, the determination of parking rates in accordance with the ability and willingness of the community will make it easier for users of parking facilities to pay the tariffs, especially if balanced with adequate services and facilities. Formulate the problem in this study is how the ability and willingness to pay parking users in the Banjaran Market area and whether the existing parking rates are in accordance with the ability and willingness of parking users in the Banjaran Market?. The method used in this study is descriptive analysis method, descriptive is a systematic, actual and accurate depiction of facts, data on events being studied. Analysis is the arrangement of data to obtain answers to questions that arise in research. For users of parking facilities for two-wheeled and four-wheeled vehicles on weekdays, the ATP value is obtained. The first hour tariff is Rp. 1,629.39, the progressive parking rate is Rp. 629, 39 WTP the tariff is Rp. Rp 1.388.08. For users of two-wheeled and four-wheeled vehicles on weekends, the ATP value for the first hour is Rp. Rp. 1,388.08 and the next hour tariff is Rp. 388.08 with a fixed WTP rate of Rp. 1388.08. From all calculations ATP is greater than WTP. The difference between the amount of ATP and WTP from the results of the analysis can occur due to several factors, one of which is the large percentage of parking fee allocation used as a component of ATP calculations that is not suitable for the tariffs applied at the Banjaran Market.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sulfah Anjarwati

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl Raya Dukuh Waluh, PO BOX 202 Purwokerto 53182 Telp. (0281) 636751 ext 130

Email: sulfahanjarwati75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tarif pelayanan parkir ditetapkan dengan dasar-dasar perhitungan tarif oleh instansi pemerintah untuk melindungi kepentingan umum. Penentuan tarif akan selalu berhubungan erat dengan analisis tentang harga. Proses penetapan tarif sedemikian kompleks sehingga prosesnya memerlukan berbagai pertimbangan baik faktor biaya maupun bukan biaya seperti kemampuan dan kemauan membayar masyarakat. Kebijakan penetapan tarif seharusnya dilakukan melalui serangkaian tahapan pertimbangan. Selain analisis biaya satuan juga harus dilakukan suatu studi untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan masyarakat untuk membayar pelayanan fasilitas tersebut.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kota yang cukup berkembang di Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa Kabupaten Tegal merupakan pusat perdagangan, pusat jasa, pariwisata, perkantoran maupun pusat pendidikan. Dari hal inilah maka Kabupaten Tegal memiliki daya tarik yang sangat kuat untuk mendatangkan migran yang berasal

dari daerah-daerah penunjang Kabupaten Tegal. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Jalan Raya Utara Adiwerna No.33, Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dimana lokasi ini merupakan salah satu pusat bisnis, pendidikan, jasa maupun perdagangan. Adapun dalam hal ini penulis akan meneliti ability to pay dan willingness to pay pada area Pasar Banjaran Kabupaten Tegal. Kebijakan parkir meliputi besarnya tarif dan dasar penentuan tarif sendiri di tentukan oleh pengelola parkir dibawah pengawasan pemerintah setempat, tarif parkir di Pasar Banjaran Rp1000/jam untuk kendaraan sepeda motor, untuk tarif parkir mobil Rp 2000/jam.

Pada dasarnya penentuan tarif parkir yang sesuai dengan kemampuan dan kesediaan masyarakat akan membuat pengguna fasilitas parkir tidak berat untuk membayar tarif terutama jika di imbangi dengan pelayanan dan fasilitas yang memadai.

Tarif parkir adalah besarnya biaya yang dikenakan pada setiap pengguna jasa layanan parker yang dinyatakan dalam rupiah. Penetapan tarif parkir merupakan salah satu perangkat yang digunakan sebagai alat dalam kebijakan manajemen lalu lintas disuatu kawasan untuk membatasi penggunaan kendaraan pribadi menuju ke suatu kawasan tertentu yang perlu dikendalikan lalu lintasnya dan merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang penting. Dasar penetapan retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum adalah Undang-undang No 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dimana juga diatur tentang pengenaan pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor

Ability To Pay (ATP) adalah kemampuan seseorang untuk membayar suatu jasa berdasarkan penghasilan yang didapat. Ability to pay juga dapat didefinisikan sebagai batas maksimum kemampuan dari penghasilan seseorang yang dialokasikan untuk membayar jasa yang diterimanya. (Rumiati, Fahmi, dan Edison, 2013).

Willingness to pay adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dari jasa pelayanan angkutan umum tersebut. Kesediaan untuk membayar (willingness to pay) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah di tetapkan. Willingness to pay penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang berkualitas (Grece L. dan Njo N., 2014).

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesediaan membayar penggunaan fasilitas parkir di area Pasar Banjaran. Survey penelitian di rencanakan pada salah satu hari kerja dan satu hari di ahir pekan untuk mengetahui perbedaan karakteristik penggunaan fasilitas di area parkir di antara kedua hari tersebut. Penyebaran kuisioner bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengguna fasilitas area parkir menggunakan perhitungan Ability To Pay dan Willingness To Pay.

2. METODE PENELITIAN

Metoda penelitian dimulai dari persiapan, identifikasi masalah, pengumpulan data pendukung dan literatur terkait, serta penyebaran dan pengolahan data kuisioner.

1. Jumlah Responden

Orang yang menggunakan jasa Parkir sebagai tempat berhentinya kendaraan. Data jumlah respnden ini bisa didapatkan dengan cara survei langsung dilapangan dengan melihat berapa jumlah intensitas pengguna layanan parkir menggunakan perhitungan manual.

2. Kuisioner Ability To Pay (ATP)

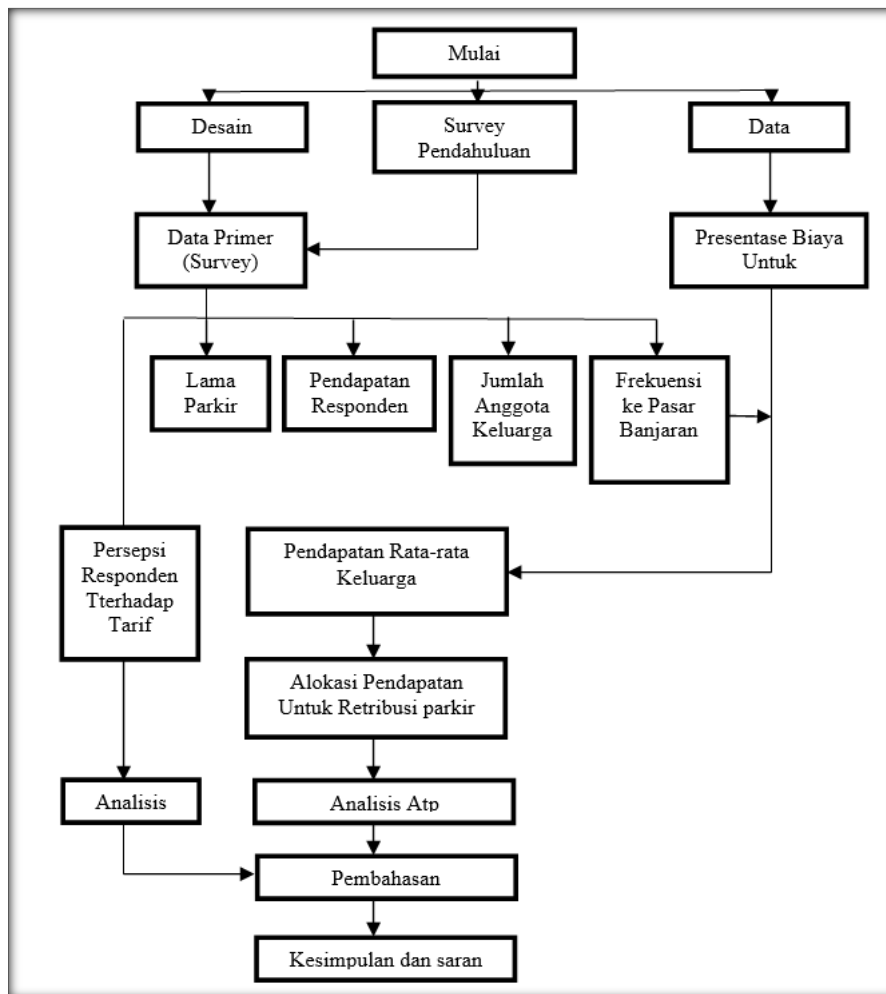
Ability To Pay adalah kemampuan membayar dari masyarakat atas imbalan terhadap barang atau jasa yang dinikmati berdasarkan pendapatan yang dianggap ideal. Sehingga yang menentukan Ability To Pay terhadap jasa layanan parkir adalah total pendapatan responden, alokasi pendapatan terhadap transportasi, dan alokasi biaya transportasi perbulan.

3. Kusioner Willingness To Pay (WTP)

Willingness To Pay dapat didefinisikan sebagai besaran rata-rata rupiah yang bersedia dikeluarkan oleh penumpang sebagai pembayaran satu unit layanan angkutan kota yang dinikmatinya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis Willingness To Pay terhadap jasa layanan parkir didasarkan atas tarif parkir yang diharapkan. Variabel-variabel yang digunakan untuk menentukan WTP terhadap jasa parkir adalah tarif yang diharapkan, prioritas pelayanan yang diharapkan, dan kemauan membayar lebih untuk peningkatan keselamatan.

4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari instansi terkait. Data Sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti, sedangkan peneliti tidak langsung mengumpulkannya sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain. Sehingga setiap data yang diperoleh dari lembaga maupun instansi yang terkait harus di cek dengan kondisi di lapangan dengan cara wawancara dengan para operator parkir dan pengguna fasilitas parkir.

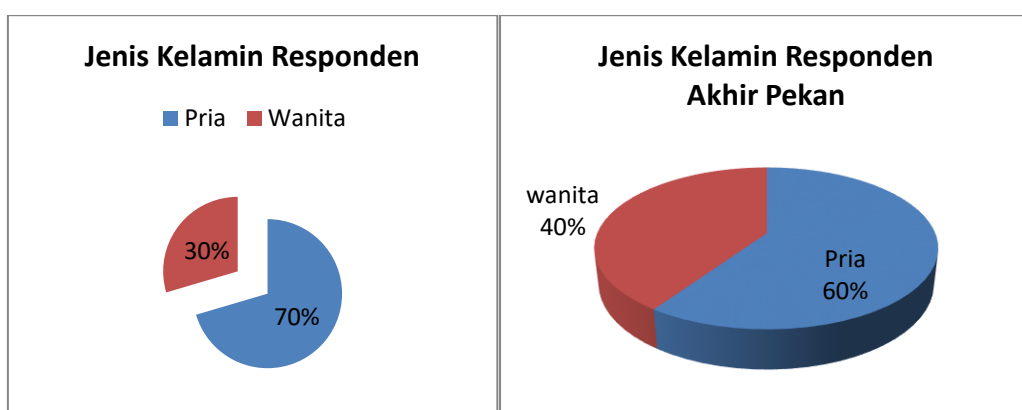


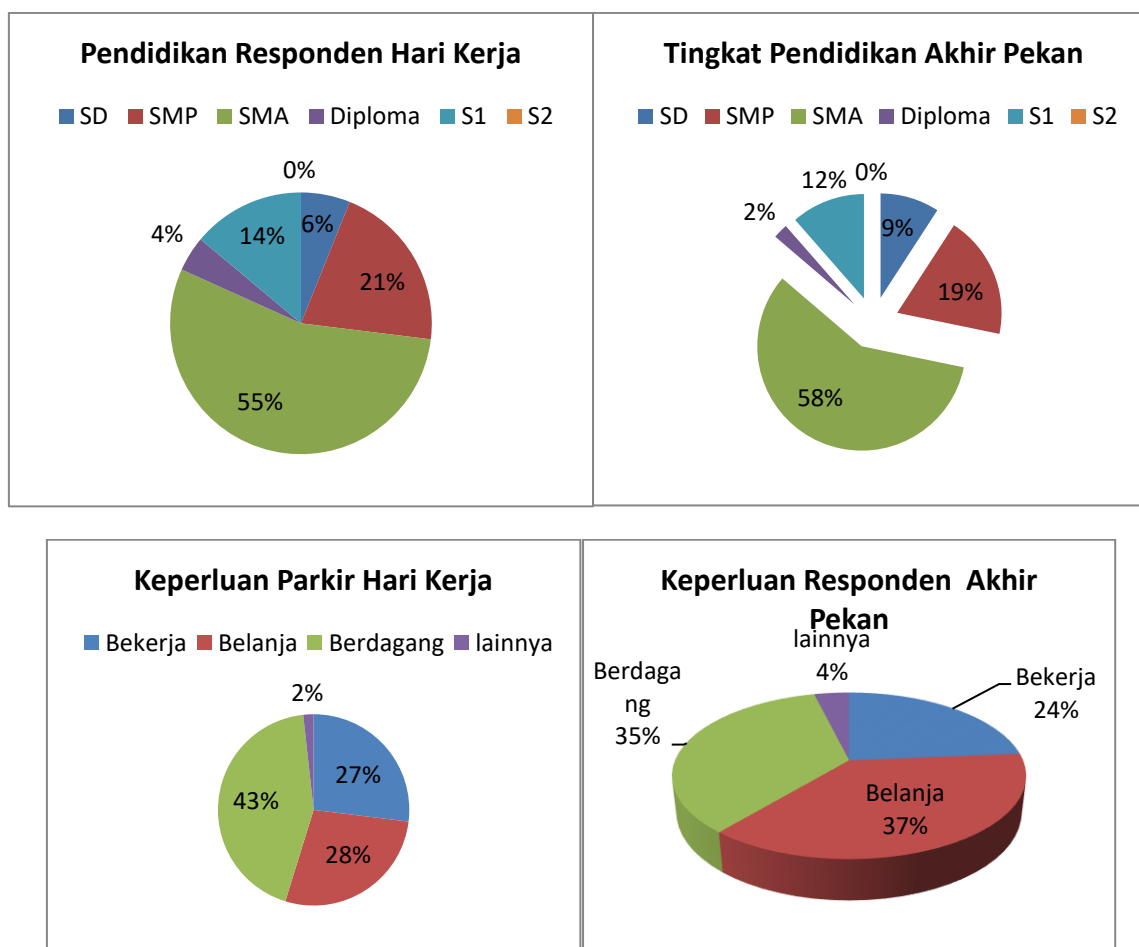
Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengguna Fasilitas Parkir

Karakteristik pengguna fasilitas parkir kendaraan dapat diketahui dari jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil pendaataan pada hari Minggu dan Selasa terpisah untuk menggambarkan karakteristik pengguna fasilitas parkir pada hari kerja dan akhir pekan.





Gambar 2. Karakteristik pengguna fasilitas parkir kendaraan roda dua dan empat pada hari kerja dan akhir pekan

Tabel 1. Frekuensi kedatangan dari pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja

Pekerjaan	Frekuensi Parkir						Total
	1	2 - 5	6-10	11 - 15	16 - 20	> 20	
PNS/TNI/POLRI	0	3	2	0	0	0	5
Karyawan	0	9	13	2	0	0	24
Pengusaha	0	24	19	2	3	6	54
Lainnya	0	26	2	4	0	0	32
Total	0	62	36	8	3	6	115

Tabel 2. Frekuensi kedatangan dari pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada akhir pekan

Pekerjaan	Frekuensi Parkir						Total
	1	2 - 5	6-10	11 - 15	16 - 20	> 20	
PNS/TNI/POLRI	0	7	5	0	0	0	12
Karyawan	0	11	11	1	1	0	24
Pengusaha	0	19	13	17	0	3	52
Lainnya	0	10	21	3	3	6	43
Total	0	47	50	21	4	9	131

Table 3. Lama menggunakan fasilitas parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja

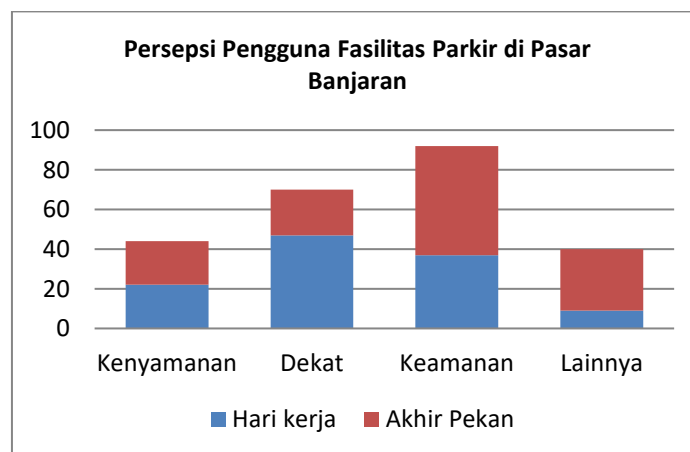
Pekerjaan	Frekuensi Parkir				Total
	< 3	3-6	6-12	>18	
PNS/TNI/POLRI	0	2	3	0	2
Karyawan	0	3	7	14	3
Pengusaha	0	17	11	26	17
Lainnya	0	17	7	8	17
Total	0	39	28	48	39

Table 4. Lama menggunakan fasilitas parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada akhir pekan

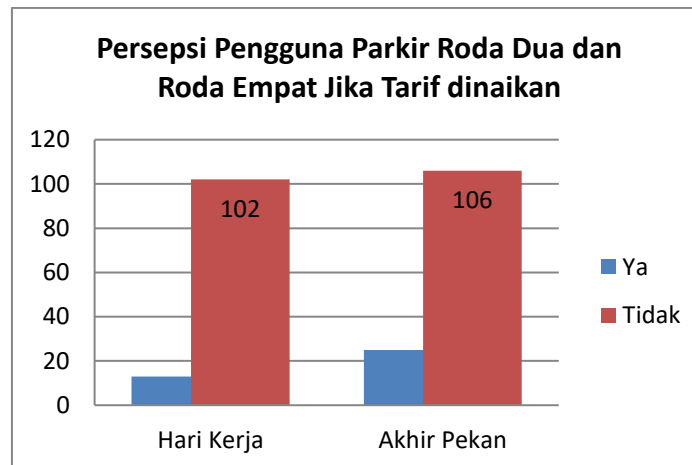
Pekerjaan	Frekuensi Parkir				Total
	< 3	3-6	6-12	>18	
PNS/TNI/POLRI	0	4	8	0	12
Karyawan	0	2	13	9	24
Pengusaha	0	12	13	27	52
Lainnya	0	9	3	31	43
Total	0	27	37	67	131

Persepsi Pengguna Fasilitas Parkir

Persepsi pengguna fasilitas parkir kendaraan dapat diketahui dari jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Hasil data di hari Minggu dan Selasa terpisah dengan tujuan agar mendapatkan gambaran karakteristik pengguna fasilitas parkir pada hari kerja dan akhir pekan.



Gambar 3. Persepsi Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua Mengenai Alasan Memilih Parkir di Pasar Banjaran



Gambar 4. Persepsi Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua Mengenai Akankah Berpindah Kendaraan Jika Tarif Parkir di Pasar Banjaran dinaikkan

Tabel 5. Tabulasi Jumlah Pendapatan dan Pekerjaan Pengguna Fasilitas Parkir Kendaraan Roda Dua pada Hari Kerja

Pendapatan	Pekerjaan				Total
	PNS/TNI/POLRI	Karyawan Swasta	Pengusaha	Lainnya	
500 rb - 1.500 rb	0	1	2	2	5
1.600 rb - 2.500 rb	2	16	3	3	24
2.600 rb - 3.500 rb	15	13	6	20	54
> 3.500 rb	18	9	1	4	32
Jumlah	35	39	12	29	115

Tabel 6. ATP untuk setiap Jenis Pekerjaan Pengguna Fasilitas Parkir Kendaraan Roda Dua berdasarkan Alokasi Transportasi Pada Hari Kerja

Pekerjaan	Penghasilan /bulan Rata-rata (Rp.)	Lama Menggunakan Fasilitas Parkir (Jam/bulan)	Frekuensi Parkir Pasar per Bulan	% Biaya Transportasi per Bulan	% Biaya Parkir per Bulan	ATP Jam Pertama (Rp.)	ATP Jam Berikutnya (Rp.)
1	Ph	Tp	Tt	Ppt	Ptt	7	8
PNS/TNI/POLRI	4.567.933	6	5	16%	1,3%	1.799,23	1.463,37
Karyawan Swasta	7.356.375	11	6	16%	0,9%	1.827,63	1.008,87
Pengusaha	7.159.978	11	8	16%	0,8%	1.178,32	811,12
Lainnya	3.240.858	8	5	16%	1,9%	1.942,95	1.229,16
ATP rata-rata untuk semua jenis pekerjaan						1.687,03	1.128,13

Tabel 7. Perhitungan ATP untuk setiap Jenis Pekerjaan Pengguna Fasilitas Parkir Kendaraan Roda Dua dan roda empat Berdasarkan Alokasi Biaya Transportasi pada Akhir Pekan

Pekerjaan	Penghasilan /bulan Rata-rata (Rp.)	Lama Menggunakan Fasilitas Parkir (Jam/bulan)	Frekuensi Parkir Pasar per Bulan	% Biaya Transportasi per Bulan	% Biaya Parkir per Bulan	ATP Jam Pertama (Rp.)	ATP Jam Berikutnya (Rp.)
1	Ph	Tp	Tt	Ppt	Ptt	7	8
PNS/TNI/POLRI	5.128.970	5,4	4,7	16%	1,1%	1.890,38	1.674,84
Karyawan Swasta	3.783.675	9,3	5,5	16%	1,5%	1.640,87	965,73
Pengusaha	6.586.669	13,6	10,3	16%	0,9%	870,92	659,48
Lainnya	6.688.093	19	11	16%	2,2%	2.115,38	1.239,17
ATP rata-rata untuk semua jenis pekerjaan						1.629,39	1.134,81

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Untuk pengguna fasilitas parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja diperoleh nilai ATP Tarif satu jam pertama Rp 1.629,39 tarif parkir progresif Rp 629, 39 WTP tarif nya Rp. Rp 1.388,08 ; Untuk pengguna fasilitas kendaraan roda dua dan roda empat pada akhir pekan diperoleh nilai ATP tarif satu jam pertama Rp. Rp. 1.388,08 dan tarif jam berikutnya Rp 388,08 dengan Tarif WTP tetap yaitu Rp. 1.388,08 ; Dari seluruh perhitungan ATP lebih besar dari WTP. Adanya selisih antara besaran ATP dengan WTP dari hasil analisis tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah besar presentase alokasi biaya parkir yang digunakan sebagai komponen perhitungan ATP tidak sesuai untuk tarif yang diberlakukan di Pasar Banjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I. (2017). The Willingness to Walk of Urban Transportation Passengers (A Case Study of Urban Transportation Passengers in Yogyakarta Indonesia). *Journal of Technology and Social Science (JTSS)*, 1(3).
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan, Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur. Jakarta
- Marquet, O., Bedoya, V. R., & Miralles-Guasch, C. (2017). Local accessibility inequalities and willingness to walk in Latin-American cities: Findings from Medellín, Colombia. *International Journal of Sustainable Transportation*, 11(3), 186-196.
- Saputri, M. D., & Prakoso, B. S. E. (2014). Evaluasi Lokasi Eksisting Shelter dan Karakteristik Pengguna Bus Rapid Transit (BRT) Trans-Semarang Pada Dua Koridor Pelayanan di Kota Semarang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(3).
- Sari, C.A.N & Afriandini, B. (2020). Evaluasi Kinerja Bus Rapid Transit Trans Jateng Pada Koridor Purwokerto-Purbalingga. *Sainteks*, 17(1), 53-60.
- Sukor, N. S. A., & Fisal, S. F. M. (2018). Factors influencing the willingness to walk to the bus stops in Penang Island. *Planning Malaysia*, 16(5).
- Suprayitno, H., & Ryansyah, M. (2018). Karakteristik Pelaku dan Perilaku Perjalanan Penumpang Bus Trans Koetaradja. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 16(2), 55-62.
- Warpani, S. P. (2002). *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*. Penerbit ITB.